

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Berdasarkan data yang telah dihimpun, alasan lembaga pendidikan ini didirikan yaitu karena kala tahun 2004 Muhammadiyah di Banjarmasin belum mempunyai lembaga pendidikan tingkat pertama yang memiliki kualitas bagus serta dapat diunggulkan guna menampung alumni dari Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah serta Sekolah Dasar Muhammadiyah yang lainnya. Dukungan besar masyarakat sekitar menjadi pondasi utama bagi lembaga untuk mulai membangun dan merintis madrasah berkualitas dengan pengembangan utama adalah mata pelajaran agama dibandingkan dengan sekolah lain baik negeri maupun swasta lainnya.

Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 adalah berkembang mulai dari madrasah tsanawiyah yang dibangun pada 16 September 2004. Bangunan tersebut didirikan di tanah wakaf milik ibu Jubaidah yang berukuran 15 m x 18,5 m = 277 M³ serta tanah yang telah dibeli oleh ibu Jubaidah binti Doul 17,5 m x 10 m dan berlokasi di Jl. Sultan Adam Komplek Kadar Permai 2 Ujung.

Tahun ajaran 2005/2006 tepatnya bulan Juli dibuka MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan dengan total santri pertama 30 santri (1 kelas). Pembentukan lembaga

pendidikan ini dilakukan oleh pengurus Muhammadiyah Cabang Banjarmasin. Ketua pengurus pada saat itu adalah H. Tajudin Noor dengan Sekretarisnya Drs. Sarbani, M.Pd. Ketua panitia pembangunannya yaitu Drs. H. Murhan Zuhri, M.Ag., dengan Sekretaris Hernadi, SH., serta bendahara Hj. Sukmawati Dahlan. Pendirian MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin ini sebagai bentuk Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) di bidang pendidikan yang dinaungi oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (DIKDASMEN) Muhammadiyah Cabang Banjarmasin 3.

Peresmian lembaga ini diselenggarakan pada 26 Rabiul Akhir 1426 H/4 Juni 2005 M. Peresmian tersebut dilakukan oleh Pjs. Walikota Banjarmasin, namun diwakilkan oleh Kepala Bagian Kesra Dra. Hj. Rahmah Nurlias. Peresmian tersebut juga dimeriahkan dengan melakukan pengajian Tafsir dengan pengisi acara Prof. Dr. Ahmad Khairuddin, M.Ag. Kemudian di tahun ajaran 2006-2007 dibuka Madrasah Ibtidaiyah dengan menggunakan gedung sama dengan total santri sebanyak 54 santri yang terdiri dari dua kelas dan selaku kepala madrasahnyalah Bapak Sholihin. Jumlah tersebut dipandang cukup fantastis, dikarenakan pada saat itu banyak sekolah dasar baik negeri maupun sekolah dasar serta madrasah ibtidaiyah yang swasta di Banjarmasin mengalami cukup kesulitan untuk mendapatkan santri baru sejumlah itu.

Melihat perkembangan Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah Al-Furqan yang gemilang, serta Muhammadiyah di wilayah Kalimantan Selatan baru saja mempunyai satu Pondok Pesantren ialah Pondok Pesantren “Al- Amin” yang berlokasi di Alabio, sehingga muncullah ide pihak panitia pembangunan

agar memfungsikan lembaga tersebut sebagai pondok pesantren melalui pembelian lahan kembali pada lokasi yang baru.

Ide panitia pembangunan guna memfungsikan lembaga pendidikan Al-Furqan sebagai pondok pesantren didukung oleh pimpinan cabang Muhammadiyah Banjarmasin 3 yaitu Ir. H. Saiful Mutaheer dan pimpinan-pimpinan cabang di kota Banjarmasin, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Banjarmasin, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kalimantan Selatan, Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Kalimantan Selatan, Pimpinan Aisyiyah dari Cabang hingga Wilayah Kalimantan Selatan dan organisasi-organisasi otonom Muhammadiyah yang berada di lingkungan persyarikatan Muhammadiyah dan Aisyiyah di samping para anggota dan simpatisan Muhammadiyah.

Program tersebut direalisasikan oleh Ketua Panitia Pembangunan dan Pengembangan atas persetujuan Pimpinan Muhammadiyah Cabang Banjarmasin 3 mengadakan perbandingan ke Pondok Pesantren “Imam Syuhada” yang berlokasi di Blimbing, Surakarta. Pada saat semuanya disiapkan, tahun berikutnya dibangun gedung baru di lokasi baru. Lokasinya terletak di Jalan Cemara Ujung Komplek Awang Sejahtera No. 37 Banjarmasin. Untuk madrasah tsanawiyah dipindahkan ketempat baru melalui perbaikan panitia yang diketuai oleh Drs. H. Murhan Zuhri, M.Ag. dengan Sekretarisnya yakni Drs. H. Abdul Manaf, M.Pd. serta Bendaharanya yakni Ibu Ni'mah Fithria, S.Pt. yang peresmianya dilangsungkan oleh Bapak Gubernur H. Rudy Arifin pada tanggal 15 Juni 2008. Sekaligus dilaksanakan acara Tabligh Akbar bersama Bapak Amien Rais.

Setelah itu pada tahun ajaran 2008-2009 dibuka juga Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3. Kepala Sekolahnya adalah Bapak H. Rudiannor. S.Pd. Selanjutnya pada 11 Februari 2010 dimulai Program Tahfidzul Qur'an pimpinan dari Bapak Abdul Wahid, SQ, S.Ag. yang memiliki pendaftar pertama sejumlah 43 santri baik putra dan Putri.

Tahun 2021 Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah menyatakan bahwa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan memiliki nilai akreditasi A (Unggul) kembali dengan jumlah nilai 91 mengacu pada Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah nomor 1347/BAN-SM/SK/2021 yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2022. Pertambahan waktu status akreditasi tersebut diberikan atas dasar penilaian sistem pada perkembangan kinerja dari sekolah atau madrasah.

2. Profil Singkat Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3

Banjarmasin

Nama Sekolah	: MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan
Nomor Statistik / NPSN	: 121263710025
Alamat Lengkap Madrasah	:
a. Jalan	: Jl. Cemara Ujung No. 37 Rt.15
b. Kelurahan	: Sungai Miai
c. Kecamatan	: Banjarmasin Utara
d. Kabupaten	: Kota Banjarmasin
e. Provinsi	: Kalimantan Selatan
f. Kode Pos	: 70123

Nama Kepala Sekolah	: Ida Norsanty, S.Pd
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Swasta
Telepon / Hp / Fax	: 0511 – 3300157
E-mail dan Website	: alfurqan.mts@gmail.com
Nilai Akreditasi Sekolah	: A (91)
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan

3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin

a. Visi Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Visi MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan adalah “Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan Al-Qur’an dan Sunnah Rasul”.

b. Misi Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin

- 1) Menciptakan Lembaga Pendidikan yang Islami dan berkualitas.
- 2) Menyiapkan Kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat.
- 3) Menyediakan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki kompetensi di bidangnya.

- 4) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.

c. Tujuan Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Sedangkan tujuan dari pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin adalah:

1) Tujuan Pendidikan Nasional

Mengembangkan potensi santri agar menjadi manusia beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan demokratis.

2) Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih lanjut.

4. Perkembangan Kepala Sekolah Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Tabel 4.1 Data Kepala Sekolah Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin

No.	Nama Kepala Sekolah	Periode Tahun
1	Abdul Baqi Qasthalani, S.Ag	2005 – 2009
2	Drs. H. Munawar, HR	2009 – 2014
3	Muhammad Ali Fikri, M.Pd	2014 – 2015
4	Ida Norsanty, S.Pd	

NIP. 19700303 200312 2 001	2015 – Sekarang
----------------------------	-----------------

5. Tenaga Pendidikan Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Tabel 4.2 Pendidik dan Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin

	Nama	Jenis Kelamin		Usia (th)	Pend. Terakhir	Masa Kerja
		L	P			
1	Kepala Madrasah		P	52	S-1	8 th
2	Wakamad Ur. Humas dan Sarana Prasarana		P	45	S-2	12 th
3	Wakamad Ur. Kesiswaan		P	46	S-1	8 th
4	Wakamad Ur. Kurikulum	L		30	S-2	7 th
5	Pembina IPM	L		27	S-1	1 th

Sumber: Tata Usaha Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin Tahun 2022/2023

Tabel 4.3 Status, Kualifikasi Pendidikan, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No	Tingkat Kependidikan	Jumlah dan Status Ustadz dan Ustadzah				Jumlah
		PNS		Honorer		
		L	P	L	P	
1	S-3 / S-2	-	1	7	2	10
2	S-1	1	7	13	36	57

3	D-4	-	-	-	-	-
4	D-3 / Sarmud	-	-	-	-	-
5	D-2	-	-	-	-	-
6	D-1	-	-	-	-	-
7	< SMA / sederajat	-	-	-	-	-
	Jumlah	1	8	20	38	67

Tabel 4.4 Jumlah ustadz/ustadzah dan tugas mengajar sesuai latar belakang pendidikan (keahlian)

No	Ustadz	Jumlah ustadz/ustadz dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah ustadz/ustadz dengan latar belakang pendidikan TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D-1 / D-2	D-3 / Sarmud	S-1 / D-4	S-2 / S-3	D-1 / D-2	D-3 / Sarmud	S-1 / D-4	S-2 / S-3	
1	IPA	-	-	4	2	-	-	-	-	6
2	Matematika	-	-	5	-	-	-	-	-	5
3	Bahasa Indonesia	-	-	4	3	-	-	-	-	7
4	Bahasa Inggris	-	-	6	-	-	-	-	-	6
5	IPS	-	-	4	-	-	-	-	-	4
6	Penjasorkes	-	-	3	1	-	-	-	-	4
7	PKn	-	-	5	-	-	-	-	-	5
8	Seni Budaya	-	-	-	-	-	-	3	-	3
9	TIK	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	BK / BP	-	-	7	-	-	-	-	-	7
11	Fiqih	-	-	1	2	-	-	-	-	3
12	Aqidah Akhlak	-	-	2	-	-	-	-	-	2
13	Al-Qur'an Hadits	-	-	1	-	-	-	1	-	2
14	Bahasa Arab	-	-	2	1	-	-	-	-	3

15	SKI	-	-	-	-	-	-	2	1	3
16	Keterampilan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Lainnya :									
	Kemuhammadiyahahan	-	-	-	-	-	-	3	-	3
	Pend. Al-Qur'an	-	-	1	-	-	-	3	-	4
	JUMLAH	-	-	45	9	-	-	12	1	67

6. Perkembangan Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan

Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Tabel 4.5 Perkembangan Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin selama 5 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah		Jumlah	
	Jumlah		Jumlah		Jumlah		L	P	(Kls VII + VIII + IX)	
	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel			Siswa	Rombel
2018/2019	283	10	245	8	195	7	409	314	723	25
2019/2020	292	10	278	10	240	8	421	389	810	28
2020/2021	287	10	287	10	277	10	412	439	851	30
2021/2022	235	9	284	10	287	10	358	448	806	29
2022/2023	188	8	237	9	283	10	319	389	708	28

Sumber: Tata Usaha Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Tahun 2022/2023

7. Perkembangan Fasilitas Penunjang di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Tabel 4.6 Perkembangan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin

No.	Nama	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Kurang
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	✓	
2.	Ruang Ustadz dan Ustadzah	1	✓	
3.	Ruang TU	1	✓	
4.	Ruang Kelas	28	✓	
5.	Masjid	1	✓	
6.	Perpustakaan	1	✓	
7.	Ruang OSIS	1	✓	
8.	Ruang UKS	1	✓	
9.	Lab Komputer	1	✓	
10.	Dapur	1	✓	
11.	Lapangan Olahraga	4	✓	
12.	WC	30	✓	
13.	Parkiran	2	✓	
14.	Aula	1	✓	
15.	Koperasi/Mart	1	✓	
16.	Kantin	3	✓	
17.	Menara Air	3	✓	
18.	Pos Jaga	2	✓	
19.	Pramuka/Hizbul Wathan	1	✓	
20.	Ruang BK/BP	1	✓	
21.	Bangsas Kendaraan	4	✓	

B. Penyajian Data

Selanjutnya, setelah deskripsi tentang gambaran dari lokasi penelitian maka peneliti menyajikan data tentang pembelajaran fiqih pada *era new normal* di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Banjarmasin pada MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan kelas VIII F serta data tentang faktor pendukung dan faktor penghambat pada pelaksanaan pembelajaran pada *era new normal* di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Banjarmasin pada MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan kelas VIII F. Data yang disajikan peneliti berdasarkan hasil riset yang diperoleh dilapangan yaitu

melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Pondok Pesantren tersebut. Adapun pengumpulan data dilakukan berdasarkan ketetapan waktu riset yang direncanakan.

Dari penyajian data yang telah dikumpulkan dalam penelitian dengan teori seperlunya serta setelah itu informasi disajikan dalam penjelasan deskriptif kualitatif. Tidak hanya dari penyajian informasi peneliti mengelompokkan yang cocok dengan urutan fokus penelitian berikut ini:

1. Penerapan Pembelajaran Fiqih pada *Era New Normal* Kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

Saat sebelum mengawali pembelajaran ustadz wajib mempersiapkan wujud perencanaan pembelajaran untuk menggambarkan proses dan organisasi pembelajaran dalam mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Yang bertujuan untuk menyederhanakan, mempercepat, dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar; (2) Dengan mengembangkan rencana pembelajaran yang profesional, sistematis, dan efisien, ustadz akan dapat memandang rencana pembelajaran sebagai kerangka yang logis dan terencana. Adapun hal-hal yang dipersiapkan ustadz Fiqih dengan penerapan pembelajaran pada *era new normal* dalam pembelajaran fiqih materi zakat yaitu:

a. Perencanaan Pembelajaran

Pada tahapan rencana pembelajaran adalah tahapan awal sebelum melaksanakan pembelajaran. Seorang ustadz harus melakukan perencanaan pembelajaran sehingga pembelajaran terselenggara dengan maksimal.

Dikarenakan peran perencanaan pembelajaran dapat menjadi acuan bagi ustadz untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (*learning activities*), sehingga dapat berjalan lebih terarah, efektif dan efisien. Dengan kata lain, pelaksanaan pembelajaran bertindak sebagai skenario untuk proses pembelajaran. Oleh karena itu, RPP harus fleksibel dan memberikan kemungkinan bagi guru untuk beradaptasi dengan respon siswa selama proses pembelajaran yang sebenarnya. Selain itu, yang harus diperhatikan oleh ustadz dalam perencanaan pembelajaran meliputi RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran), urutan bahan pelajaran yang akan disampaikan, metode/strategi yang digunakan dan media atau fasilitas yang dapat membantu dalam penyampaian materi. Dengan memperhatikan perencanaan pembelajaran maka seorang ustadz tidak akan mendapatkan hambatan ketika mengajar dan dapat menjadi acuan agar bisa memperbaiki cara mengajarnya.

Berdasarkan wawancara antara peneliti dan Ustadz Chusnul Aqib, M. Pd selaku ustadz mata pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin beliau mengatakan:

Sebelum memulai pembelajaran saya terlebih dahulu membuat RPP agar pada saat proses pembelajaran saya sudah mengetahui langkah-langkah pembelajaran yang akan saya lakukan, saya juga menyesuaikan metode/strategi pembelajaran yang akan saya gunakan pada *era new normal* dengan bahan ajar yang akan saya ajarkan sehingga santri mudah mengerti materi pembelajaran yang dijelaskan dan mematuhi prosedur protokol kesehatan selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas.¹

¹ Hasil wawancara dengan ustadz Fiqih kelas VIII, Ustadz Chusnul Aqib, M. Pd pada tanggal 23 Agustus 2022 pukul 10.00 WITA

Dari apa yang beliau katakan, beliau membuat RPP sebelum melaksanakan proses pembelajaran, dan beliau mempersiapkan apa saja yang bersangkutan dengan pembelajaran pada *era new normal* seperti penggunaan metode dan fasilitas penunjang dalam kegiatan pembelajaran.

Dari hasil observasi terhadap RPP yang dibuat oleh ustadz, peneliti melihat kesesuaian antara isi RPP dengan proses pembelajaran pada *era new normal* yang ustadz laksanakan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

IDENTITAS	Kelas/Semester : VIII/ Ganjil Mata Pelajaran : Fiqih Alokasi waktu : 2 × 40 menit Materi : Zakat Ustadz : Chusnul Aqib, M. Pd	
TUJUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Santri mampu menjelaskan pengertian zakat • Santri mampu menjelaskan hukum dan dalil zakat • Santri mampu menjelaskan mustahik zakat • Santri mampu menyebutkan macam-macam zakat • Santri mampu menyebutkan tata cara zakat 	
PROSES PEMBELAJARAN	Pendahuluan : <ul style="list-style-type: none"> • Membuka Pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dengan santri • Mengingatkan kepada santri agar memakai masker untuk menetapkan protokol kesehatan selama pembelajaran berlangsung • Melakukan absensi untuk mengecek kehadiran santri • Mereview pembelajaran yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya • Memberikan penjelasan secara singkat mengenai materi yang akan di pelajari Kegiatan Inti : <ul style="list-style-type: none"> • Ustadz menjelaskan pengertian zakat • Ustadz menjelaskan hukum dan dalil zakat • Ustadz menjelaskan mustahik zakat • Ustadz menjelaskan macam-macam zakat • Ustadz menjelaskan tata cara zakat • Ustadz membagikan <i>handout</i> yang telah disiapkan • Santri menyimak penjelasan yang diberikan oleh ustadz • Santri mengamati dan memahami <i>handout</i> yang dibagikan oleh ustadz dan bermain dengan metode <i>Snowball Throwing</i>. • Santri dapat mengajukan pertanyaan mengenai materi yang dibahas Penutup : <ul style="list-style-type: none"> • Santri menyimpulkan materi pembelajaran dan dilanjutkan oleh ustadz. • Ustadz menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. • Ustadz menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam. 	
PENILAIAN	Rasa Ingin Tahu	Melalui pengamatan pada proses pembelajaran.
	Tanggung Jawab	Melalui pengamatan terhadap proses dan hasil dari pembelajaran serta tugas yang diberikan.
	Pengetahuan dan Keterampilan	Melalui tugas yang diberikan ustadz pada proses pembelajaran dan penugasan serta ulangan harian

Banjarmasin, 23 Agustus 2022

Kepala Sekolah

Ustadz Mata Pelajaran Fiqih

Ida Norsanty, S.Pd

Chusnul Aqib, M. Pd

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ustadz Chusnul Aqib, M. Pd selaku ustadz Fiqih kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin, beliau mengatakan tentang kegiatan pendahuluan pada saat proses pembelajaran sebagai berikut:

Pada waktu masuk kelas, saya terlebih dahulu mengucapkan salam dan meminta santri untuk berdoa terlebih dahulu, kemudian mengingatkan kepada santri agar memakai masker untuk menetapkan protokol kesehatan selama pembelajaran berlangsung dan saya mengabsen peserta kemudian saya memberi santri pertanyaan tentang materi pembelajaran minggu sebelumnya kemudian mengaitkan bersama materi yang disampaikan selanjutnya.²

Setelah pembelajaran selesai peneliti melakukan wawancara dengan santri kelas VIII tentang bagaimana Ustadz Chusnul Aqib, M. Pd dalam memulai pembelajaran.

Pada saat memulai pembelajaran biasanya Ustadz Chusnul Aqib selalu mengucapkan salam dan tidak lupa mengingatkan kepada kami agar selalu memakai masker pada tiap jam pelajaran berlangsung, kemudian meminta kepada kami untuk berdoa terlebih dahulu, kemudian beliau mengabsen kehadiran kami dan memberikan pertanyaan mengenai materi yang beliau sampaikan pada pertemuan minggu lalu.³

² Hasil wawancara dengan ustadz Fiqih kelas VIII Ustadz Chusnul Aqib, M. Pd pada tanggal 23 Agustus 2022 pukul 10.00 WITA

³ Hasil wawancara dengan Muhammad Hijrah Ridhoni santri kelas VIII G, pada tanggal 23 Agustus 2022 pukul 11.15 WITA

2) Kegiatan Inti

Ini merupakan aktivitas pokok pada kegiatan pembelajaran pada *era new normal*, pada kegiatan ini seorang ustadz akan menyampaikan bahan ajar sesuai dengan RPP yang sudah direncanakan dan dilaksanakan dalam durasi yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara oleh peneliti pada tanggal 23 Agustus 2022 di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin maka diperoleh data tentang kegiatan inti di *era new normal* pada proses pembelajaran Fiqih Kelas VIII dengan menerapkan metode ceramah, tanya jawab, dan snowball throwing sebagai berikut:

- a) Ustadz terlebih dahulu memberi dorongan dan stimulus untuk mendapatkan atensi santri pada topik zakat.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, yaitu saat ustadz memulai kegiatan inti pembelajaran, ustadz memberikan menampilkan gambar/foto yang berkaitan dengan tema zakat melalui lembar *print out*. Santri diminta untuk mengamati gambar yang ditampilkan oleh ustadz. Ustadz menanyakan isi gambar yang membuat santri lebih memfokuskan perhatian pada materi selanjutnya yang akan dipelajari dan membuat santri tidak kesulitan memahami pembahasan yang akan dipelajari.

Pertanyaan yang diberikan ustadz kepada Santri pada waktu itu adalah siapa sajakah mustahik atau orang yang memiliki hak dalam

menerima zakat, seperti zakat fitrah maupun zakat mal menurut santri yang mereka ketahui. Setelah ustadz memberikan permasalahan tersebut santri mulai menganalisis dan mencari jawaban atas permasalahan tersebut sesuai yang ada pada gambar, kemudian ustadz bertanya lagi kemungkinan apa masalah yang timbul dari pertanyaan awal. Kemudian selang beberapa waktu ada santri bertanya mengenai apa sajakah macam-macam zakat. Sehingga ustadz di fase ini meminta santri merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan tentang materi zakat yang bermaksud agar santri turut berpikir cara memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan.

b) Ustadz membagikan bahan ajar atau handout terkait topik pembelajaran kepada setiap kelompok diskusi. Selanjutnya ustadz membagi santri dalam beberapa kelompok. Kemudian ustadz menjelaskan teknik bermain dengan metode *Snowball Throwing*.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, metode ustadz pada pembentukan grup diskusi adalah membagi santri dalam 4 kelompok, dari 23 santri ustadz membagi santri menjadi 6 kelompok di setiap kelompok dan 1 kelompok lagi ada 5 santri. Bersamaan perbedaan kemampuan yang santri miliki pada anggota kelompok, setelahnya diharapkan santri dapat membantu antara satu dengan yang lainnya. Dan tiap-tiap anggota kelompok itu telah ditentukan dan ditetapkan oleh ustadz mata pelajaran fiqih.

Daftar Kelompok Belajar

Kelompok 1
1. Khairun Fahmi
2. Lingga Mahardika Pratama
3. M. Mirza Zaky Mubarak
4. Muhammad Arsyad
5. Muhammad Al Faqih
6. Muhammad Anwar Fadhilah

Kelompok 2
1. Ahmad Dhanu Mahendra
2. Arka Farras Sukmana
3. Bintang Tirta Rakha Ferlian
4. Dekan Nata Riduan
5. Dzikri Abdillah Furqan
6. Gabriel Raifa Haqiqi

Kelompok 3
1. Muhammad Asyraf
2. Muhammad Dafa Akmal
3. Muhammad Dede Dion Anjesten
4. Muhammad Galang Galaneo
5. Muhammad Naufal Shiddiq
6. Muhammad Ramzi Khairullah

Kelompok 4
1. Nanda Reinaldi Lamba
2. Raditya Saputra
3. Rendra Nur Muhammad
4. Shan Favian Efendy
5. Valentine Auriel Maliqqi

Cara ustadz dalam membentuk kelompok dengan membaginya dengan nomor urutan sesuai absen tetapi nomor kelompok, ditentukan secara rondom karena pada materi zakat pastinya antara santri memiliki pemikiran dan pendapatnya masing-masing dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh ustadz.

- c) Kemudian ustadz meminta setiap kelompok menyiapkan pertanyaan pada selembar kertas yang nantinya akan dilemparkan kepada kelompok lain dan kelompok lain tersebut yang akan menjawab pertanyaannya.

Selanjutnya kertas yang isinya pertanyaan itu dibentuk menyerupai bola kemudian dilemparkan dari santri ke santri lain dalam jangka waktu 15 menit. Ketika santri mendapatkan sebuah bola/pertanyaan maka akan diberi kesempatan bagi santri untuk

memberikan jawaban dari pertanyaan yang dituliskan pada kertas itu secara silih berganti.

- d) Santri mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk menulis sebuah pertanyaan bebas terkait materi yang telah diuraikan ketua kelompok serta santri disuruh untuk berdiskusi dengan teman sekelompok dalam menentukan pertanyaan yang tepat untuk dilempar ke kelompok lain.

Berdasarkan hasil observasi, di fase mengumpulkan informasi ini, ustadz meminta tiap-tiap kelompok menjawab pertanyaan di kertas itu secara silih berganti dengan cara mencari informasi di buku belajar serta sumber lain dalam belajar yang terkait materi zakat. Selanjutnya setiap kelompok berdiskusi guna mendapatkan jawaban sesuai pertanyaan di kertas yang sudah disajikan.

Pada tahap ini ustadz mengawasi dan membimbing santri dalam berdiskusi, dan terlihat santri berantusias dalam belajar, mereka tidak ada yang terlihat mengantuk dan beberapa santri bertanya kepada ustadz mengenai pendapat mereka kira-kira benar atau salah.

- e) Setelah itu pertanyaan diberikan ke kelompok lain, kesempatan bagi santri untuk menjawab pertanyaan pada kertas tersebut secara silih berganti.

Di tahap ini santri bertukar pendapat bersama teman-teman sekelompoknya kemudian memberikan jawaban dari pertanyaan di kertas yang telah disajikan dari kelompok yang lain.

- f) Setelah santri selesai berdiskusi dengan teman-teman sekelompoknya dan mencatat hasil jawaban dari pertanyaan, mereka diminta menyampaikan hasil diskusi atas jawaban kepada teman-temannya yang lain.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti pada proses menjawab pertanyaan dari masing-masing kelompok, disini ada 2 pertanyaan yang dijawab yaitu yang pertama bagaimana arti zakat secara lughat dan arti dari zakat secara istilah? kemudian ustadz meminta kelompok 1 terlebih dahulu untuk mengemukakan jawaban dari pendapat mereka.

Adapun pada perwakilan kelompok 1 diwakili oleh M. Mirza Zaky Mubarak yang menyampaikan jawabannya bahwa:

Menurut kelompok kami arti dari Zakat dalam segi lughat yaitu bersih, suci, dan subur. Berdasarkan ketentuan-ketentuan oleh syariat agama Islam. Zakat merupakan rukun keempat dari rukun Islam. Zakat pada arti istilah yaitu harta seorang muslim yang wajib ditunaikan oleh seorang Muslim serta disalurkan pada golongan orang yang memiliki hak untuk menerimanya misalnya fakir miskin, yatim dan lain sebagainya.⁴

Setelah kelompok 1 menyampaikan hasil jawaban mereka, kemudian ditanggapi oleh kelompok 2 diwakili oleh Arka Farras Sukmana yang menyampaikan pendapat bahwa:

Menurut kami arti zakat menurut lughat yaitu tumbuh, berkembang, subur atau bertambah. Namun artinya menurut istilah yaitu kewajiban dari Allah untuk mengeluarkan jumlah harta tertentu serta diberikan pada yang memiliki hak sesuai syariat Islam.⁵

⁴ Hasil Observasi, Pendapat M. Mirza Zaky Mubarak, 23 Agustus 2022

⁵ Hasil Observasi, Pendapat Arka Farras Sukmana, 23 Agustus 2022

Dari 2 jawaban yang telah disampaikan oleh kelompok 1 dan 2 ustadz meminta kelompok lain untuk menyanggah atau menambahkan jawaban juga.

Pada tambahan Arka Farras Sukmana tersebut mendapat tambahan dari kelompok 4 yaitu Nanda Reinaldi Lamba yang setuju dengan jawaban tersebut. Menurutnya Zakat berasal dari kata dasar yang berarti bertambah dan tumbuh maka dapat dikatakan bahwa tanaman itu zakat, artinya tumbuh, sedangkan setiap satu hal yang bertambah dinamakan sebagai zakat artinya bertambah. Jika satu tanaman bertumbuh sempurna, maka makna dari kata zakat ini ialah bersih, dan jika seseorang diberikan zakat yang bersifat baik, maka dapat diartikan orang tersebut lebih banyak bersifat baik. Orang yang zaki, yaitu orang dengan sifat-sifat orang baik yang lebih banyak, dan kalimat “hakim-zaka-saksi” memiliki arti hakim menegaskan jumlah para saksi digandakan. Dari sudut istilah fiqih, zakat memiliki arti “sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak” disamping berarti “mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri”.

Dari tanggapan dan sanggahan Nanda Reinaldi Lamba tersebut maka ustadz meluruskan jawaban mereka bahwa secara lughat, Zakat mempunyai lebih dari satu makna seperti tumbuh, suci, berkembang. Di sisi lain, fiqih zakat secara istilah merupakan sebagian tertentu dari harta yang telah ditetapkan dan diambil guna disalurkan terhadap golongan yang telah ditentukan pula. Harta tertentu yang diserahkan

tersebut dinamakan Zakat. Sebab nantinya akan ada penambahan dan perkembangan dari harta yang telah dizakati.

Kemudian ustadz fiqih melanjutkan untuk menjawab pertanyaan kedua yang muncul dari santri yaitu bagaimana tata cara pelaksanaan zakat dengan baik? Dan ustadz meminta kelompok lain yang belum menjawab untuk menyampaikan jawaban mereka.

Kemudian kelompok 3 diwakili oleh Muhammad Dafa Akmal yang menyampaikan pendapat bahwa:

Menurut sumber belajar yang kami baca tata cara pelaksanaan zakat dengan baik yaitu 1) Niat. Berniat untuk memenuhi kewajiban zakat fardhu dengan ikhlas, murni, bersih serta jujur yang diutarakan di dalam hati dengan hanya berharap atas ridho dari Allah SWT. Sebagaimana sabda Rasulullah: “Segala amal perbuatan itu bergantung pada niatnya dan bagi setiap orang hanyalah menurut apa yang diniatkannya”. 2) Tidak menunda. Jika telah sampai waktu yang ditetapkan untuk menunaikan zakat maka harus segera dibayarkan. Dengan menyegerakan membayar zakat maka juga berarti menjauhkan diri dari hal-hal yang menghalangi perbuatan baik. 3) Tidak dipindahkan ke tempat yang lain. Tidak boleh memindahkan zakat pada tempat yang lain, mengingat kewajiban untuk membantu orang terdekat baik secara kekeluargaan ataupun dekat di lingkungan seseorang bertempat tinggal. Maka itulah yang harus diutamakan sebelum membantu orang jauh. 4) Diberikan kepada orang yang berhak. Zakat dapat disalurkan melalui badan amal zakat (BAZ) ataupun dilakukan langsung oleh orang yang berzakat/muzaki kepada penerima yang berhak/mustahik. Tetapi hal terpenting yang dipastikan yaitu zakat tersebut benar-benar disalurkan kepada delapan golongan (asnaf) yang telah ditetapkan oleh Al-Qur’an dan as-Sunnah Nabi Muhammad SAW.⁶

⁶ Hasil Observasi, Pendapat Muhammad Dafa Akmal, 23 Agustus 2022

Setelah selesai menyampaikan jawaban dan sanggahan atau tambahan dari santri ustadz memberikan tambahan pengetahuan kepada santri sehubungan dengan materi diskusi mereka.

g) Santri menganalisis dan menyimpulkan jawaban dan sanggahan atau tambahan dari teman-teman maupun dari ustadz.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, di tahapan menarik kesimpulan ini santri dibimbing oleh ustadz untuk menyimpulkan hasil diskusi terkait jawaban kelompok. Adapun hasil diskusinya yaitu secara lughat, Zakat mempunyai lebih dari satu makna seperti tumbuh, suci, berkembang. Di sisi lain, fiqih zakat secara istilah merupakan sebagian tertentu dari harta yang telah ditetapkan dan diambil guna disalurkan terhadap golongan yang telah ditentukan pula. Harta tertentu yang diserahkan tersebut dinamakan Zakat. Sebab nantinya akan ada penambahan dan perkembangan dari harta yang telah dizakati. Zakat sering disebut berdampingan dengan perintah shalat di dalam Al-Qur'an. Zakat juga salah satu dari rukun Islam yang lima. Zakat berbeda dari infak dan sedekah, sebab zakat (zakat fitrah maupun zakat mal) adalah kewajiban yang wajib ditunaikan oleh tiap-tiap muslim jika telah memenuhi ketentuan dan syarat tertentu. Menunaikan zakat merupakan salah satu diantara banyak cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. bukan hanya sekedar menunaikan kewajiban sebagai seorang muslim saja. Melalui zakat, kita diajarkan untuk menjadi pribadi ikhlas,

pemurah, dan tulus membantu orang yang kehidupannya kurang sejahtera.

Dari kegiatan inti yang dilaksanakan oleh ustadz terlihat bahwa penggunaan metode ceramah, tanya jawab, dan *snowball throwing* santri dapat meningkatkan aktivitas siswa didalam pembelajaran dan tidak membosankan. Siswa tidak akan kesulitan mengerti konsep-konsep dasar serta ide-ide yang lebih baik dengan saling bertukar informasi pengetahuan. Model pembelajaran ini dapat membiasakan anak untuk belajar mematuhi aturan, mengajukan pertanyaan, menunggu giliran, memberikan jawaban pertanyaan, serta belajar penyesuaian diri di dalam kelompok.

3) Penutup

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 23 Agustus 2022, beliau mengatakan:

Pada kegiatan penutup saya biasanya mengajak santri untuk menyimpulkan pembelajaran dan saya memberikan pertanyaan mengenai materi yang sudah diajarkan, kemudian saya juga memberi penugasan dirumah untuk santri, setelah itu saya akhiri dengan salam.⁷

Sebagaimana hasil observasi dalam kegiatan penutup peneliti melihat Ustadz Chusnul Aqib, M. Pd memberikan kesimpulan kemudian beliau menunjuk beberapa santri untuk memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan, beliau juga mengajukan pertanyaan

⁷ Hasil wawancara dengan ustadz Fiqih kelas VIII, Ustadz Chusnul Aqib, M. Pd pada tanggal 23 Agustus 2022 pukul 10.10 WITA

terhadap santri untuk memastikan santri telah memahami materi yang sudah dipelajari.

a. Evaluasi

Evaluasi dalam pembelajaran sangat berperan penting untuk mengukur pencapaian dan keberhasilan pemahaman materi pembelajaran santri yang sudah disampaikan ustadz. Evaluasi pembelajaran terdiri dari berbagai jenis seperti soal pilihan ganda, benar-salah, essay maupun tes secara lisan atau tanya jawab.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada ustadz Fiqih kelas VIII Ustadz Chusnul Aqib, M. Pd, beliau mengatakan:

Saya sering melakukan evaluasi di akhir pembelajaran. Caranya dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada santri dalam bentuk pilihan ganda, essay ataupun juga langsung tanya jawab di dalam kelas terkait materi yang baru saja dipelajari, evaluasi yang saya gunakan pada pembelajaran fiqih materi zakat ini adalah dengan tanya jawab dan juga saya memberikan PR dalam bentuk essay.⁸

Dari hasil wawancara dengan ustadz fiqih diketahui bahwa ustadz melakukan evaluasi pembelajaran yaitu diakhir pembelajaran ustadz melakukan tanya jawab langsung bersama santri mengenai materi yang sudah disampaikan guna memastikan santri telah mengerti materi yang

⁸ Hasil wawancara dengan ustadz Fiqih kelas VIII, Ustadz Chusnul Aqib, M. Pd pada tanggal 23 Agustus 2022 pukul 10.10 WITA

disampaikan serta apakah santri memperhatikan temannya saat menyampaikan jawaban dalam kegiatan diskusi tersebut.

Berikut ini adalah beberapa soal dalam tanya jawab langsung yang diberikan oleh ustadz :

- 1) Apa yang dimaksud dengan zakat?
- 2) Siapakah orang yang memiliki hak mendapatkan zakat?
- 3) Apa hukum dan dalil berzakat?
- 4) Apa maksud dari mustahik zakat?
- 5) Jelaskan dan sebutkan macam-macam zakat!

Dari hasil observasi oleh peneliti, diketahui bahwa santri dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh ustadz.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran pada pembelajaran Fiqih kelas VIII pada *era new normal* di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Ustadz

a) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan ustadz merupakan satu dari sekian hal yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Mengacu pada hasil wawancara peneliti dengan ustadz mata pelajaran fiqih, latar belakang pendidikan beliau sebagai berikut:

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Payaman (Tahun 1990-1992)

2. MI Muhammadiyah 01 Payaman (Tahun 1992-1997)
3. MTs Muhammadiyah 05 Payaman (Tahun 1997-2000)
4. Kulliyatul Muballighin Islamiyyah (KMI) Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso (Tahun 2000-2004)
5. Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Pimpinan Pusat Muhammadiyah Yogyakarta (Tahun 2005-2009)
6. Fakultas Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) (Tahun 2009-2011)
7. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidempuan (Tahun 2015-2017)

b) Pengalaman Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ustadz mata pelajaran fiqih, pengalaman mengajar beliau sebagai berikut:

1. Musyrif di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta (Tahun 2009-2010)
2. Pengasuh dan Guru Madin Panti Asuhan Sinar Melati 2 Pakem, Sleman, Yogyakarta (Tahun 2010-2011)
3. Guru Tidak Tetap (GTT) di MTs Muhammadiyah Pakem, Sleman, Yogyakarta (Tahun 2010-2011)
4. Tenaga Pendidik di Pesantren Muhammadiyah KHA. Dahlan Sapiro (Tahun 2011-2018)

5. Pengasuh dan Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Banjarmasin (Tahun 2018 sampai sekarang).

c) Penguasaan Materi

Apabila seorang ustadz menguasai materi pembelajaran yang beliau ajarkan maka akan memudahkan ustadz pada kegiatan pembelajaran. Sebagaimana hasil observasi, pengalaman mengajar beliau yang sudah 13 tahun mengajar mata pelajaran fiqih, ustadz terlihat sangat menguasai materi yang diajarkan yaitu materi zakat. Hal tersebut dilihat dari cara beliau mengajar yang sangat jelas dan mudah dipahami oleh santri.

d) Pengetahuan ustadz terhadap pembelajaran fiqih pada *era new normal*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadz mata pelajaran fiqih yang berkaitan tentang pengetahuan ustadz terhadap Pembelajaran pada *era new normal*, beliau mengatakan:

Penanaman prokes penting sebagai penanaman hidup sehat meskipun sekarang pandemi mulai menurun, anak-anak tetap menggunakan prokes yang ada, memakai masker itu masih diberlakukan. Mungkin yang agak berbeda yaitu menjaga jarak. Di tahun ajaran baru ini kita memberikan waktu 4 hari termasuk pengenalan terhadap masalah kesehatan. Kalau metode, karena kita sudah *new normal* jadi metode sama seperti pembelajaran pada umumnya, *student-centered*. Artinya bukan guru yang dituntut aktif tapi siswa. Menurut saya, pembelajaran dikatakan berkualitas jika menyenangkan, yang bisa membuat siswa aktif dalam menerima informasi. Selain itu materi bisa dipahami dan diamalkan. Ketika siswa

bisa mengamalkan materi yang sudah diajarkan maka saya rasa pembelajaran sudah berhasil.⁹

2) Faktor Santri

a) Minat Santri

Tidak dipungkiri bahwa minat belajar santri adalah faktor yang cukup memiliki pengaruh besar dalam aktivitas pembelajaran, karena minat santri pada mata pelajaran maka kegiatan pembelajaran dapat berjalan tanpa kendala berarti. Minat dalam proses pembelajaran juga mempermudah santri dalam memahami atau menghafal pembelajaran karena ketertarikan terhadap suatu pelajaran.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan sejumlah santri mengenai minat mereka terhadap mata pelajaran fiqih pada *era new normal* dan metode pembelajaran yang ustadz gunakan dalam proses pengajarannya maka diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dengan santri kelas VIII yang bernama Dekan Nata Riduan, dia mengatakan:

Menurut saya pelajaran fiqih pada *era new normal* dan metode pembelajaran yang ustadz gunakan dalam proses pengajarannya lebih efektif jika dibandingkan pada waktu pandemi”.¹⁰

Hasil wawancara dengan Dekan Nata Riduan menurutnya pembelajaran fiqih pada *era new normal* lebih efektif sehingga dapat

⁹ Hasil wawancara dengan ustadz Fiqih kelas VIII, Ustadz Chusnul Aqib, M. Pd pada tanggal 23 Agustus 2022 pukul 10.10 WITA

¹⁰ Hasil wawancara dengan Dekan Nata Riduan santri kelas VIII, pada tanggal 23 Agustus 2022 pukul 11.20 WITA

memudahkan dia dalam memahami materi yang disampaikan dan juga dia bisa ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran karena dia bisa bertanya dan menyampaikan pendapat secara langsung.

Hal senada juga diungkapkan oleh santri kelas VIII yang bernama Muhammad Al Faqih, dia mengatakan:

Saya suka lebih suka pembelajaran yang Sekarang karena bisa berinteraksi langsung dengan guru di kelas, tidak hanya seperti pembelajaran daring yang hanya lewat HP.¹¹

Hasil wawancara menurut Muhammad Al Faqih pembelajaran pada *era new normal* lebih mengesankan karena dia dapat berinteraksi dan berkomunikasi langsung dengan guru di kelas. Sedangkan pada saat pembelajaran daring, interaksi siswa dan guru hanya lewat *handphone*.

Hal senada juga diungkapkan oleh santri kelas VIII yang bernama Muhammad Dede Dion Anjesten, dia mengatakan:

Proses pembelajaran fiqih dilakukan dengan tatap muka, dengan guru menjelaskan materi di depan kelas dan kami menyaksikan/memperhatikan. Tapi bedanya kalau pada *era new normal* penjelasan dari guru lebih mudah saya pahami dan saya dapat langsung bertanya jika ada yang kurang dipahami.¹²

Hasil wawancara menurut Muhammad Dede Dion Anjesten dengan pelaksanaan pembelajaran fiqih pada *era new normal* yang diselenggarakan secara tatap muka dapat membuatnya lebih mudah

¹¹ Hasil wawancara dengan Muhammad Al Faqih santri kelas VIII, pada tanggal 23 Agustus 2022 pukul 11.25 WITA

¹² Hasil wawancara dengan Muhammad Dede Dion Anjesten santri kelas VIII, pada tanggal 23 Agustus 2022 pukul 11.15 WITA

memahami penjelasan dari ustadz. Bahkan dia dapat langsung menanyakan kepada ustadz jika ada hal yang kurang dipahami.

Hal senada juga diungkapkan oleh santri kelas VIII yang bernama Muhammad Naufal Shiddiq, dia mengatakan:

Kurang lebih dengan pembelajaran daring cuma guru menjelaskan di depan dan siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Tapi pembelajarannya lebih menyenangkan karena dilakukan di kelas. Saya juga lebih mudah mengerti materinya.¹³

Hasil wawancara menurut Muhammad Naufal Shiddiq cara pembelajaran fiqh pada *era new normal* lebih menyenangkan. Meskipun proses pembelajarannya hampir sama dengan pembelajaran daring namun interaksi langsung dengan guru membuatnya lebih mudah mengerti materi yang diajarkan.

Hal senada juga diungkapkan oleh santri kelas VIII yang bernama Rendra Nur Muhammad, dia mengatakan:

Pembelajaran fiqh pada *era new normal* membuat saya lebih bisa memahami materi, selain itu saya jadi lebih mudah untuk bertanya langsung kepada ustadz.¹⁴

Hasil wawancara menurut Rendra Nur Muhammad pembelajaran pada *era new normal* membuatnya lebih mudah memahami materi dan bertanya kepada ustadz secara langsung.

¹³ Hasil wawancara dengan Muhammad Naufal Shiddiq santri kelas VIII, pada tanggal 23 Agustus 2022 pukul 11.30 WITA

¹⁴ Hasil wawancara dengan Rendra Nur Muhammad santri kelas VIII, pada tanggal 23 Agustus 2022 pukul 11.35 WITA

b) Perhatian Santri

Perhatian santri dalam proses pembelajaran merupakan hal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, perhatian santri juga merupakan faktor pendukung pada pembelajaran di *era new normal*.

Berdasarkan observasi pada tanggal 23 Agustus 2022 di kelas VIII pada saat pembelajaran Fiqih santri terlihat cukup memperhatikan dengan seksama ketika ustadz menjelaskan materi di depan kelas. Meskipun masih ada beberapa santri yang terlihat berbicara dan bercanda dengan temannya, namun kebanyakan dari santri sangat memperhatikan ustadz ketika proses pembelajaran, bagi santri yang terlihat bercanda maka ustadz akan memberikan teguran atau pertanyaan mengenai materi yang disampaikan sehingga santri akan kembali fokus mendengarkan penjelasan ustadz.

Santri juga mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah dengan menggunakan masker di dalam maupun di luar kelas. Meskipun ada beberapa santri yang melepaskan masker saat mereka di kelas ataupun ketika pembelajaran berlangsung. Namun, Sebagian besar dari santri mematuhi peraturan penerapan protokol kesehatan.

3) Faktor Fasilitas

Sebagai kebutuhan penunjang pelaksanaan pembelajaran, sarana dan prasarana yang ada memiliki peranan yang cukup signifikan

dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya pandemi sekarang ini semakin menambah urgensi dari hal tersebut.

Di pesantren ini, fasilitas pembelajaran yang disediakan sangat memadai. Seperti yang disampaikan oleh ustadz fiqih kelas VIII Ustadz Chusnul Aqib, M. Pd, beliau mengatakan:

Untuk fasilitas standar normal pembelajaran ya tidak hanya fiqih cukup memadai. Dulu pernah terkendala suhu ruangan yang panas dan sekarang *Alhamdulillah* berisi AC. Itu sangat untuk kenyamanan di dalam kelas. Kalau perangkat-perangkat lainnya seperti papan tulis *Insy Allah* aman saja.¹⁵

Hasil wawancara menurut ustadz fiqih kelas VIII, fasilitas disediakan sekolah sudah cukup menunjang pembelajaran dan kenyamanan pembelajaran di dalam kelas.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi peneliti, sekolah juga menyiapkan tempat untuk mencuci tangan pada beberapa titik sekolah. Ini sebagai bentuk salah satu usaha pesantren untuk menerapkan protokol kesehatan di lingkungan pesantren.

4) Faktor Lingkungan

Lingkungan sebagai salah satu faktor penting pada kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar yang nyaman tentunya menambah minat dan motivasi santri dalam proses pembelajaran.

¹⁵ Hasil wawancara dengan ustadz Fiqih kelas VIII, Ustadz Chusnul Aqib, M. Pd pada tanggal 8 Agustus 2022 pukul 16.10 WITA

Berdasarkan observasi peneliti, lingkungan Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin cukup nyaman pada saat kegiatan belajar mengajar dalam menerapkan protokol kesehatan. Karena Kemenag merilis panduan protokol kesehatan, ada beberapa ketentuan yang harus dilakukan di pesantren serta lembaga pendidikan berbasis keagamaan dan berasrama di era pandemi Covid-19. Uraianya adalah;

- a. Aturan protokol kesehatan di lembaga pendidikan keagamaan bukan berbasis asrama juga berlaku bagi pesantren serta pendidikan keagamaan berbasis asrama.
- b. Mensanitasi ruangan serta lingkungan yang ada secara berkelanjutan.
- c. Memfasilitasi sarana untuk mencuci tangan dengan sabun dengan air dan *hand sanitizer* di setiap kelas, pintu gerbang, setiap asrama, dapur, tempat makan serta lokasi yang seringkali di akses.
- d. Menempelkan tulisan dan anjuran kesehatan seperti cara mencuci tangan, cara pencegahan penyebaran Covid-19, tata cara batuk ataupun bersin, dan bagaimana memakai masker dengan benar yang diposisikan pada lokasi-lokasi strategis misalnya pintu, gerbang, dan lainnya.

- e. Membiasakan memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan dengan sabun, dan menjalankan etika untuk batuk ataupun bersin yang baik.
- f. Untuk yang sedang sakit maupun pernah mengunjungi negara ataupun wilayah yang terpapar Covid-19 dalam kurun waktu 14 hari terakhir, maka wajib melapor kepada pesantren atau pengelola pendidikan sesegera mungkin.

Himbauan untuk membawa buku ataupun bahan ajar lain milik sendiri, memakai peralatan ibadah milik sendiri serta dibersihkan secara berkala. Mengerjakan kegiatan fisik, misalnya senam pagi, rutin olahraga, dan mengadakan kerja bakti rutin namun tetap mematuhi aturan jaga jarak, dan anjuran mengkonsumsi makanan bernutrisi, aman serta mengandung gizi seimbang. Memeriksa keadaan kesehatan anggota satuan pendidikan minimal satu kali seminggu.

Jika tubuh bersuhu tinggi diikuti gejala seperti batuk, pilek, nyeri tenggorokan atau sesak nafas maka segera hubungi petugas medis di fasilitas kesehatan. Jika jumlah orang yang memiliki ciri-ciri diatas bertambah, segera laporkan pada pelayan kesehatan setempat. Pemisahan ruang isolasi dari tempat proses pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Waktu

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 23 Agustus 2022, peneliti mengamati ustadz mendapatkan kendala pengelolaan waktu pada saat proses pembelajaran, yaitu kurangnya waktu dalam penyampaian materi sehingga kegiatan pembelajaran melebihi waktu yang telah ditetapkan atau bahkan kegiatan pembelajaran tidak dapat terselesaikan hingga waktu pembelajaran selesai.

Setelah selesai pembelajaran peneliti mewawancarai ustadz mata pelajaran fiqih, beliau mengatakan:

Waktu yang dikurangi menjadi faktor penghambat saya dalam melaksanakan pembelajaran. Karena adanya PTM terbatas sehingga waktu dalam 1 jam pelajaran yang awalnya 45 menit sekarang hanya 30 menit, dan juga untuk pembelajaran fiqih ini hanya 1 minggu 1x pembelajaran di kelas VIII, sehingga karena keterbatasan waktu sebagian santri masih ada yang belum memahami materi yang disampaikan secara maksimal.¹⁶

Hasil wawancara dengan ustadz mata pelajaran fiqih bahwa menurut beliau waktu menjadi satu dari beberapa faktor penghambat pada pembelajaran fiqih pada *era new normal* sebab pembelajaran sebelumnya 45 menit kemudian karena adanya PTM terbatas 1 jam pelajaran hanya 30 menit.

C. Analisis Data

¹⁶ Hasil wawancara dengan ustadz Fiqih kelas VIII, Ustadz Chusnul Aqib, M. Pd pada tanggal 23 Agustus 2022 pukul 10.10 WITA

Jika seluruh data telah disajikan maka tahap selanjutnya yaitu menganalisis semua data yang ada berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran fiqih pada *era new normal* kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam penerapannya. Untuk lebih dipahami maka analisis data disusun dalam bentuk uraian dibawah ini.

1. Penerapan Pembelajaran Fiqih pada *Era New Normal* Kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

Bagi pondok pesantren yang sudah membuka pembelajaran tatap muka pada *era new normal* ini yaitu di pesantren yang telah melakukan pembelajaran tatap muka selama pandemi, Kementrian Agama menetapkan pedoman bahwa pemimpin sekolah harus berkoordinasi dengan petugas satgas untuk mempercepat penanganan Covid-19 di kabupaten dan pelayanan kesehatan, atau dewan kesehatan setempat.¹⁷

Pada *era new normal* yang dilakukan saat ini sebagai bentuk upaya dalam kesiapan untuk melakukan beraktivitas di luar rumah seoptimal mungkin termasuk dalam melaksanakan pembelajaran di dalam pesantren, sehingga bisa beradaptasi dalam menjalani suatu perubahan perilaku yang baru. Perubahan pola hidup ini, dibarengi dengan melaksanakan protokol kesehatan sebagai bentuk upaya dalam pencegahan penyebaran dan penularan Covid-19 secara bertahap. Maka dari itu, perlu adanya penerapan pembelajaran yang bersifat aman dan nyaman pada *era new normal* ini di

¹⁷ Hosaini, H. (2020). Pembelajaran dalam era “new normal” di pondok pesantren Nurul Qarnain Jember tahun 2020. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 14(2), h. 373

dalam Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan pendidikan yang sistematis yang secara khusus menggunakan teori pendidikan dan pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan. Dalam perencanaan pembelajaran ini, modul kurikulum dan kegiatan pendidikan dinilai melalui proses sistematis menganalisis kebutuhan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang terkandung di dalamnya.¹⁸

Pembuatan perencanaan pembelajaran adalah tahap awal seorang ustadz sebelum melaksanakan proses pembelajaran, perencanaan pembelajaran mempunyai peran penting dalam pembelajaran, dengan perencanaan diharapkan pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan sajian data dapat dilihat bahwa ustadz mata pelajaran fiqh sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, selain itu ustadz juga mempersiapkan semua hal sehubungan pelaksanaan pembelajaran seperti metode/strategi pembelajaran serta fasilitas belajar yang dapat membantu ustadz dalam menyampaikan materi pelajaran fiqh pada *era new normal* di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

¹⁸ Rusydi Ananda, *Perencanaan pembelajaran*, (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), h. 8

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk memulai aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan tersebut mempunyai maksud supaya memfokuskan perhatian dan membangkitkan motivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif.¹⁹

Berdasarkan dari penyajian data yang peneliti jelaskan ustadz mata pelajaran fiqih kelas VIII Ustadz Chusnul Aqib, M. Pd memulai kegiatan pendahuluan dengan baik, pada saat memasuki kelas ustadz memberi salam dan menghimbau kepada para santri agar menggunakan masker, kemudian berdoa bersama dengan santri setelah itu mengabsen santri dan memberi pertanyaan kepada santri mengenai pembelajaran minggu sebelumnya dan menghubungkan pada materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Dari data-data yang dikumpulkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada kegiatan pendahuluan ustadz sudah melaksanakan dengan cukup baik dan kegiatan pendahuluan terlaksana sebagaimana perencanaan pembelajaran yang ustadz persiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

¹⁹ Candra Abdillah, Dameis Surya Anggara, & Putut Said Permana. *Perencanaan Pengajaran*. (Banten: UNPAM PRESS. 2019), h. 85

Proses Kegiatan Inti dalam Pembelajaran akan menggambarkan strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, karena pada hakikatnya kegiatan inti pembelajaran adalah penerapan strategi dan metode pembelajaran. Selain itu, kegiatan inti adalah proses pemerolehan kompetensi dasar, dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersifat atraktif, inspiratif, menarik, menantang, dapat merangsang partisipasi aktif siswa, serta memberikan kegiatan kreatif dan mandiri sesuai bakat dan minat siswa. ruang, dan pembangunan. Fisik, mental dan kemandirian siswa disesuaikan dengan bakat, konsentrasi, pertumbuhan fisik dan mentalnya.²⁰

Pada kegiatan inti inilah dapat dilihat bagaimana penerapan pelajaran fiqih pada *era new normal* yang dilaksanakan oleh ustadz. Dari penyajian data diketahui bahwa ustadz menjelaskan materi zakat setelah itu ustadz menggunakan metode *Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran tersebut, dimulai dari ustadz meminta setiap kelompok menyiapkan pertanyaan pada selembar kertas yang nantinya akan dilemparkan kepada kelompok lain dan kelompok lain tersebut yang akan menjawab pertanyaannya. Selanjutnya ustadz meminta santri berdiskusi untuk menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut. Dan santri dapat mengeksplor pengetahuannya dan menjawab dengan membaca buku, bahan ajar, atau sumber lain yang relevan.

²⁰ Annisa Eka Fitri, Sri Saparahayuningsih, & Nesna Agustriana. *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. (Bengkulu: Jurnal Ilmiah Potensia. 2018), h. 9

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada dasarnya merupakan suatu kegiatan untuk menutup aktivitas kegiatan pembelajaran. Bentuk kegiatan tersebut meliputi memberikan ringkasan atau kesimpulan, penilaian, refleksi, umpan balik, dan atau tindak lanjut.²¹

Dari penyajian data diketahui bahwa dalam kegiatan penutup ustadz fiqih mengajak santri untuk menyimpulkan pembelajaran yang sudah disampaikan kemudian ustadz memberikan pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman santri, setelah itu ustadz memberikan pekerjaan rumah kepada santri dan kemudian menutup pembelajaran dengan salam. Dengan demikian apa yang dilakukan ustadz dalam kegiatan penutup telah sesuai RPP dan terlaksana dengan maksimal.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu bagian yang penting dalam bahan ajar, karena berisikan soal-soal yang dikerjakan oleh siswa. Evaluasi memiliki tujuan untuk mengukur sejauh mana penguasaan kompetensi siswa.²²

Untuk mengukur keberhasilan santri maka harus dilakukan evaluasi guna memastikan sejauh mana pemahaman santri dengan pelajaran yang sudah diajarkan. Dari sajian data dapat dilihat bahwa ustadz telah melaksanakan evaluasi pembelajaran dalam bentuk tanya jawab secara langsung setelah selesai pembelajaran dengan menanyakan kembali terkait

²¹ Candra Abdillah, *Perencanaan Pengajaran.....*, h. 85.

²² Candra Abdillah, *Perencanaan Pengajaran.....*, h. 62.

materi yang sudah diajarkan kemudian ustadz juga memberikan pekerjaan rumah berupa essay.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan diatas, kesimpulan bahwa proses pembelajaran fiqih pada *era new normal* di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin sudah menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah covid 19. Dapat dilihat bahwa di awal pembelajaran ustadz menghimbau kepada para santri untuk memakai masker dan mencuci tangan. Keadaan tersebut sejalan dengan penelitian oleh Hosaini dengan judul Pembelajaran Dalam *Era "New Normal"* Di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember Tahun 2020 yang menyebutkan bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan mengikuti protokol kesehatan seperti menggunakan masker, membudayakan cuci tangan memakai sabun yang disediakan di area asrama, kelas, halaman sekolah, pintu masuk, kelas, dan tempat-tempat yang menjadi jangkauan interaksi siswa. Jaga jarak minimal 1m. Memberikan anjuran kepada siswa untuk mengkonsumsi air /hari 8 gelas, dan mengkonsumsi sayur dan buah untuk menjaga stamina imunitas tubuh.

Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan selama satu semester tahun ajaran 2022-

2023 pada *era new normal* yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu.

Adapun cara pelaksanaan pembelajaran RPP memiliki komponen-komponen dalam pembuatan RPP pada *era new normal*. Hal-hal yang diperhatikan dalam penyusunan RPP pada *era new normal* selama pandemi Covid-19 oleh ustadz yaitu :

1. Disederhanakan menjadi tiga komponen, yaitu tujuan, kegiatan dan asesmen.
2. Tujuan pembelajaran diturunkan dari Kompetensi Dasar (KD) dan diuraikan menjadi kompetensi-kompetensi yang akan dicapai santri. Kompetensi pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 dilaksanakan untuk memberikan pengalaman bermakna bagi santri, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum. Bersifat inklusif, sesuai dengan usia santri MTs, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan siswa.
3. Kegiatan pembelajaran diisi dengan aktivitas sesuai sintaks/langkah-langkah model pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang ditentukan. Memuat tiga komponen, yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pembelajaran dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19. Aktivitas dan penugasan dapat bervariasi antar daerah berdasarkan kearifan lokal dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses fasilitas

pembelajaran. Ustadz dapat membuat inovasi baru, mengadopsi/mengadaptasi model pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dinilai paling sesuai dengan kondisi daerahnya masing-masing di saat pandemi COVID-19. Misalnya Sabilulungan Studysaster. Sabilulungan artinya seia-sekata atau saling tolong menolong. Dalam hal ini, kerjasama antara santri, ustadz, pesantren, orangtua dan lingkungan. Istilah Studysaster diambil dari akronim Study dan Disaster yang dalam bahasa Indonesia berarti belajar dan bencana. Jadi Studysaster adalah belajar di masa bencana. Dengan demikian Sabilulungan Studysaster merupakan model pembelajaran new normal berlandaskan kerjasama yang sinergis pada masa pandemi COVID-19. Model pembelajaran Sabilulungan Studysaster menghasilkan produk berdasarkan minat bakat dan kemampuan peserta didik yang disesuaikan dengan lingkungan terdekat (berbasis kearifan lokal). Produk tersebut bisa berupa karya tulis, puisi, cerpen, video, foto, poster, komik dan lain-lain.

4. Asesmen yang dilakukan meliputi tiga aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil belajar santri pada masa pandemi COVID-19 diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru/tutor Paket B tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap pembelajaran di pada *era new normal* di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3

Banjarmasin semasa sebelum dan sesudah *era new normal* adalah sebagai berikut. Pada sebelum *era new normal* pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar yang saat itu dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi pembelajaran jarak jauh, namun belum mencapai hasil yang maksimal. Ini terbukti dari salah satu artikel yang menyatakan bahwa kegiatan belajar melalui pembelajaran online selama masa belajar di rumah pada hari-hari pertama diterapkannya sistem pembelajaran online, tidak pelak banyak kendala terutama bagi yang belum pernah melakukannya. Penyebab COVID-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan dan ekonomi global. Namun juga berdampak pada semua sektor, terutama di sektor pendidikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah antisipatif oleh setiap satuan pendidikan di tingkat daerah mengingat banyaknya agenda penting, seperti ujian nasional, dan seleksi masuk perguruan tinggi.

Tidak hanya kegiatan belajar mengajar saja yang terganggu, namun virus yang berasal dari negeri tirai bambu tersebut juga menyebabkan pelaksanaan kegiatan di sekolah dan sekolah yang semula dijadwalkan berubah sesuai jadwal yang telah direncanakan. Santri, ustadz, dan organisasi santri di pesantren dilarang melakukan kegiatan yang melibatkan banyak orang. Namun, semua staf pengajar dan staf kependidikan masih harus bekerja di pesantren seperti biasa. Langkah ini diambil untuk mengantisipasi dan mencegah penyebaran virus corona di pesantren, dan sekitarnya. Pelaksanaan pembelajaran daring sesuai dengan konsep Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang digaungkan oleh Nadiem

Makarim sebelum pandemi COVID-19 yaitu yang disebut dengan pembelajaran mandiri. Anak didik dituntut menguasai teknologi, kreatif, memiliki motivasi tinggi, mampu melakukan inovasi yang tujuannya mempersiapkan milenial siap menghadapi tantangan globalisasi. Impian Nadiem Makarim kini terwujud lebih cepat dengan hadirnya para santri yang hampir 65% mampu melaksanakan pembelajaran virtual. Meskipun persentase santri yang menggunakan Pembelajaran Online tidak terlalu signifikan, namun setidaknya telah menunjukkan adanya kemajuan, perkembangan, dan inovasi dalam sistem pendidikan di Indonesia dengan menggunakan Pembelajaran Online ini.

Ada empat macam kompetensi ustadz yaitu kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik terdiri dari sepuluh subkompetensi di dalamnya, yaitu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional dan intelektual, menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajar yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan santri, menyelenggarakan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan

pembelajaran, dan melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran, karena saat ini ada kebijakan meniadakan ujian sekolah yang sebelumnya ujian sekolah. Di beberapa daerah, masih banyak aduan banyak yang intervensi dan melakukan penyeragaman meskipun kebijakan ujian sekolah bagi jenjang sekolah dasar harusnya tesnya disesuaikan dengan kompetensi siswa masing masing sekolah. Kompetensi yang kedua yaitu kompetensi kepribadian yang meliputi kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, bijaksana, berwibawa, dan berakhlak mulia. Yang ketiga kompetensi sosial yaitu memiliki subranah mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, dan mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat. Kompetensi yang keempat, yaitu kompetensi profesional yang meliputi substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, menguasai struktur dan metode keilmuan. Berdasarkan keempat kompetensi tersebut diharapkan pengajar dapat mudah menyesuaikan diri dengan perubahan sistem belajar yang awalnya offline menjadi online.

Pada sesudah *era new normal* pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar yang saat itu dilaksanakan dengan proses belajar mengajar didalam kelas tidak hanya membutuhkan pemenuhan materi semata saja, akan tetapi juga pengembangan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa seperti yang telah menjadi tujuan pendidikan nasional. Salah satu ranah kognitif yang penting dalam proses belajar mengajar adalah pemahaman konsep. Kegiatan belajar mengajar pada prinsipnya untuk

mengaktifkan santri dalam membentuk makna atau pemahaman. Namun kenyataannya, hal tersebut terabaikan seiring dengan tuntutan pemenuhan materi yang harus dikuasai oleh santri. Kemampuan yang seharusnya dimiliki santri dengan adanya pemahaman dalam mencapai kompetensi yang ada menjadi tidak berkembang. Hal ini dapat terjadi karena banyak siswa yang akhirnya memilih menghafal materi saja.

Proses pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, banyak santri yang mempertimbangkan hal ini, pesantren adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Pesantren dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial santri. Pesantren secara keseluruhan merupakan media interaksi antara santri dan ustadz meningkatkan kemampuan integritas, keterampilan dan hati diantara mereka. Namun kini aktivitas bernama pesantren berjalan seperti biasa dengan menerapkan protokol Kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, supaya meminimalisir penyebaran Covid-19 ketika dilaksanakannya pembelajaran tatap muka pada *era new normal*. Sejauh mana pengaruhnya terhadap proses pembelajaran di pesantren, khusus untuk Indonesia, terdapat banyak bukti bahwa pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, memiliki peran dan kontribusi dalam pembangunan bangsa, terutama dalam menciptakan

generasi-generasi yang memiliki karakter religius serta memiliki wawasan kebangsaan yang memadai.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Fiqih pada Era New Normal Kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

a. Faktor Pendukung

Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar antara lain faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari kondisi fisik (fisik) dan mental (psikologis) siswa. Faktor Eksternal Selain faktor internal, belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri siswa. Faktor eksternal ini dikelompokkan menjadi empat, yaitu ustadz, siswa, fasilitas (prasarana dan media yang disediakan sekolah) dan lingkungan (dari alam dan sosial budaya).²³

1) Faktor Ustadz

a) Latar Belakang Pendidikan

Yang dimaksud dengan latar belakang pendidikan adalah pendidikan yang diterima pendidik pada saat peserta didik sebelum menempuh pendidikan tinggi, terutama pendidikan sarjana atau salah satu jenjangnya, yaitu pendidikan SMA/SMK dan MA. Secara umum, tingkat pendidikan sebelumnya memiliki hubungan dan pengaruh yang kuat terhadap kemampuan pemecahan masalah dalam proses

²³ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 38.

pembelajaran, baik dalam konteks di mana mereka menjalankan tugasnya sebagai siswa dan pendidik.²⁴

Latar belakang pendidikan ustadz adalah bagian berpengaruh pada kegiatan pembelajaran. Mengacu pada hasil penyajian data, diketahui bahwa ustadz mata pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin, Ustadz Chusnul Aqib, M. Pd mempunyai latar belakang pendidikan S2 Fakultas Tarbiyah, jurusan Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidempuan. Berdasarkan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ustadz sudah memiliki kualifikasi sebagai ustadz profesional sebab sudah memenuhi syaratnya yaitu memiliki kualifikasi akademik dan dalam hal ini beliau merupakan S2 Fakultas Keguruan dan juga beliau mengajar mata pelajaran sesuai dengan latar belakang pendidikan beliau yaitu Fiqih. Selain itu, beliau juga memiliki latar belakang pendidikan pesantren di Kulliyatul Muballighin Islamiyyah (KMI) Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso dan Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Pimpinan Pusat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai kualifikasi pendukung.

b) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar adalah pengetahuan yang terbentuk dari interaksi berbagai faktor di lingkungan kerja. Melalui waktu dan

²⁴ Syukrul Hamdi & Agus Maman Abadi. Pengaruh motivasi, *self-efficacy* dan latar belakang pendidikan terhadap prestasi matematika mahasiswa PGSD STKIP-H dan PGMI IAIH. (Yogyakarta: Jurnal Riset Pendidikan Matematika. 2014), h. 81

frekuensi tugas mengajar, apakah berhasil atau tidak, secara bertahap membangun keahlian dan keterampilan yang diperlukan. Guru yang berpengalaman sangat bergantung pada memori dan interpretasi pengalaman mengajar sebelumnya yang relevan.²⁵

Hal ini berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, dengan adanya pengalaman maka ustadz akan semakin mudah dan terampil dalam menyampaikan pembelajaran kepada santri. Berdasarkan hasil penyajian data diketahui bahwa Ustadz Chusnul Aqib, M. Pd sudah mengajar dan menjadi pengasuh di beberapa Lembaga pendidikan. Beliau pernah menjadi tenaga pendidik di MTs Muhammadiyah Pakem, Sleman, Yogyakarta, Madin Panti Asuhan Sinar Melati 2 Pakem, Sleman, Pesantren Muhammadiyah KHA. Dahlan Sapiro, dan Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Banjarmasin. Selain menjadi tenaga pengajar, beliau juga pernah menjadi pengasuh di Madin Panti Asuhan Sinar Melati 2 Pakem, Sleman dan Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Banjarmasin. Terhitung beliau sudah memiliki pengalaman mengajar kurang lebih 13 tahun. Dengan pengalaman mengajar tersebut dapat disimpulkan bahwa beliau memiliki kemampuan mengajar dan pengelolaan kelas yang baik.

c) Penguasaan Materi

²⁵ Khalid Johari, Zurida Ismail, Shuki Osman, & Ahmad Tajuddin Othman, *Pengaruh Jenis Latihan Guru dan Pengalaman Mengajar Terhadap Efikasi Guru Sekolah Menengah (The Influence of Teacher Training and Teaching Experience on Secondary School Teacher Efficacy)*. (Malaysia: Jurnal Pendidikan Malaysia. 2009), h.4

Penguasaan materi adalah kajian kompetensi profesional yang luas dan mendalam yang memungkinkan pendidik membimbing peserta didik pada standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan, termasuk penguasaan substansi dan substansi keilmuan isi kurikulum mata pelajaran sekolah.²⁶

Berdasarkan penyajian data yang peneliti paparkan, ustadz mata pelajaran Fiqih berpengalaman dalam mengajar sekitar 13 tahun untuk mata pelajaran Fiqih, tentunya dengan lama pengalaman mengajar tersebut membuat ustadz sangat menguasai mata pelajaran yang beliau ajarkan, terlihat juga pada saat observasi peneliti melihat ustadz sangat jelas dalam mengajarkan materi zakat, beliau menjelaskan dengan sangat baik sehingga santri antusias untuk mendengarkan penjelasan ustadz.

d) Pengetahuan Ustadz terhadap pembelajaran fiqih di *era new normal*

Berdasarkan penyajian data yang peneliti paparkan, diketahui bahwa ustadz mata pelajaran Fiqih faham dan mengetahui bagaimana kondisi pembelajaran fiqih pada *era new normal*. Beliau dapat memaparkan dengan jelas penerapan protokol kesehatan untuk diterapkan di kelas maupun di lingkungan sekolah. Beliau juga dapat menganalisis penerapan metode mengajar dan strategi efektif untuk

²⁶ Marfi Ario, *Profil penguasaan materi matematika sekolah mahasiswa pendidikan matematika semester VI*. (Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika. 2017), h.386-387

diterapkan dalam pembelajaran pada *era new normal*. Beliau dapat menguraikan dengan jelas kriteria pembelajaran fiqih yang berkualitas dari sudut pandang beliau. Dari paparan beliau, dapat disimpulkan bahwa ustadz mata pelajaran Fiqih memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik terhadap pembelajaran fiqih di *era new normal*.

2) Faktor Santri

a) Minat Santri

Minat adalah kecenderungan untuk tetap memperhatikan dan mengingat kegiatan tertentu. Guru harus mencoba untuk merangsang minat siswa dalam memperoleh pengetahuan di bidang studi dengan cara yang sama seperti teknik untuk mengembangkan sikap positif. Perasaan senang juga menimbulkan minat dan sikap positif memperkuat minat tersebut, sebaliknya perasaan tidak senang menghambat belajar karena tidak menimbulkan sikap positif dan tidak mendukung minat belajar.²⁷

Faktor minat santri mempunyai peran penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Minat adalah kecenderungan untuk tetap memperhatikan dan menyukai apa yang sedang dilakukan. Sama halnya dalam proses pembelajaran, apabila santri berminat dengan apa yang ustadz ajarkan maka santri akan memperhatikan dengan serius dan ikut terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar tersebut.

²⁷ Roida Eva Flora Siagian, *Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika*. (Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA. 2015). h. 125

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan santri kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin, bahwa kebanyakan dari mereka menyukai mata pelajaran fiqih, dan juga mereka sangat senang dengan pembelajaran fiqih pada *era new normal* yang ustadz gunakan dalam proses pembelajaran. Menurut para santri dengan melaksanakan kegiatan belajar tatap muka pada *era new normal* ini membuat para santri lebih mudah mengerti materi yang diajarkan. Selain itu, terlihat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, para santri begitu antusias untuk belajar. Santri juga banyak bertanya mengenai materi yang belum dimengerti sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan tidak hanya terfokus pada penjelasan ustadz saja. Dapat ditarik kesimpulan bahwa minat santri dalam mengikuti pembelajaran fiqih pada *era new normal* cukup baik.

b) Perhatian Santri

Ada dua faktor yang mempengaruhi kemampuan guru menarik perhatian siswa, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri guru (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri guru (eksternal). Faktor internal meliputi : Tingkat pendidikan, keikutsertaan dalam berbagai pelatihan dan kegiatan ilmiah, serta masa kerja dan pengalaman kerja.²⁸

Perhatian santri juga merupakan faktor pendukung dalam proses pembelajaran, selain minat santri perhatian santri juga akan

²⁸ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012). h.51

mempengaruhi proses pembelajaran, karena jika santri tidak memperhatikan penjelasan ustadz atau sibuk dengan pekerjaannya masing-masing dan bercanda dengan teman-temannya maka itu akan menyulitkan ustadz dalam menyampaikan pembelajaran dan juga santri akan kesulitan dalam mencerna materi.

Berdasarkan data yang disajikan melalui hasil observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa santri memperhatikan dengan seksama ketika ustadz menjelaskan materi pembelajaran, santri sangat tertarik dan antusias dengan materi zakat yang dijelaskan oleh ustadz, meskipun masih saja terdapat beberapa santri yang terlihat mengobrol atau bercanda dengan temannya namun ustadz terus mengarahkan santri dan ustadz juga memberi pertanyaan kepada santri yang terlihat sibuk sendiri agar kembali fokus mengikuti pembelajaran.

3) Faktor Fasilitas

Fasilitas pembelajaran merupakan faktor lain yang mempengaruhi kualitas sekolah. Dalam hal pencapaian mutu sekolah, sarana belajar adalah sarana dan prasarana yang digunakan pendidik dalam proses belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan pendidikan.²⁹

²⁹ Ulpha Lisni Azhari & Dedy Achmad Kurniady. *Manajemen pembiayaan pendidikan, fasilitas pembelajaran, dan mutu sekolah*. (Bandung: Jurnal Administrasi Pendidikan. 2016), h.27

Pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara daring akibat dampak dari adanya pandemi, mulai bergeser kembali ke pembelajaran secara tatap muka. Hal ini sebagai bentuk usaha untuk kembali melakukan aktivitas seperti dahulu, termasuk aktifitas pendidikan. Sehingga pada *era new normal*, beberapa Lembaga Pendidikan termasuk pesantren mulai memberlakukan pembelajaran secara tatap muka.

Tentunya kesiapan pesantren untuk menerapkan pembelajaran secara tatap muka menjadi Pertimbangan yang sangat penting terutama kesiapan dalam hal sarana dan prasarana. Karena pesantren perlu menyediakan tempat belajar yang sesuai dengan kondisi sekarang ini.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa pesantren ini memenuhi fasilitas penunjang proses pembelajaran. Fasilitas yang ada juga masih terjaga dengan baik. Fasilitas-fasilitas yang tersedia tidak hanya memadai untuk melaksanakan proses pembelajaran normal namun juga memadai untuk melaksanakan proses pembelajaran pada *era new normal*.

4) Faktor Lingkungan

Pendidikan Nasional menyatakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal dan sangat penting dalam menentukan keberhasilan akademik

siswa. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat.³⁰

Lingkungan merupakan bagian dari faktor pendukung pada proses pembelajaran, sebab jika lingkungannya baik dan nyaman tentunya membuat santri akan merasa nyaman pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil data yang disajikan melalui observasi, lingkungan Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin termasuk lingkungan yang kondusif dan nyaman untuk proses pembelajaran. Letak sekolah pun cukup berjarak dari jalan raya dan tidak mengganggu aktivitas belajar santri pada saat jam belajar.

b. Faktor Penghambat

Faktor-faktor yang mempengaruhi atau menghambat belajar dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor intrinsik adalah faktor yang ada dalam diri individu belajar, antara lain faktor fisik, faktor psikis, faktor waktu, faktor kelelahan, faktor keluarga sekolah dan terakhir masyarakat.³¹

Sedangkan yang lebih dominan sebagai faktor penghambat dalam penelitian ini yaitu :

³⁰ Rini Harianti & Suci Amin. *Pola asuh orangtua dan lingkungan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa*. (Curricula: Journal of Teaching and Learning) h. 23

³¹ Slameto, *Belajar & faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 54-56.

1) Faktor Waktu

Berdasarkan penyajian data yang dipaparkan peneliti, diketahui bahwa waktu merupakan salah satu faktor penghambat pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran fiqih pada *era new normal* dan berdasarkan kajian teori mengenai durasi pembelajaran PTM terbatas, waktu pembelajaran yang seharusnya 45 menit berkurang menjadi 30 menit. Dengan adanya pengurangan waktu tersebut waktu 2 jam pelajaran hanya berlangsung selama 60 menit. Dengan waktu 60 menit tersebut ustadz mengalami kendala dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan. Dikhawatirkan masih ada santri yang belum memahami dengan baik apa yang dijelaskan oleh ustadz.